WRECKAGE

VOL I / MARCH, 2019



... dan diantara mereka
iblis - iblis terbang
mengerut manah.

Lelaki harimau,
—Eka Kurniawan.

Sebenarnya, materi buat zine ini udah kelar sejak pertengahan Januari kemarin, tapi bingung mau dikasi nama apa. Mau pake nama zine yang sempat dibuat 2017 lalu tapi rasa-rasanya kok gak nyambung… Nah, akhirnya kepikiran buat dinamain "Wreckage" karena tidak bisa dipungkiri saya merasa sedikit 'terlambat' baru berhasil mengumpulkan keberanian menyusun zine ini di usia yang sekarang gak muda-muda banget. Ya memang menulis butuh keberanian, sesederhana apapun definisi menulis itu menurut masing-masing dari kita dan syukurnya zine ini masih bisa terealisasi ehehehe.

"Wreckage" yang dalam Bahasa Indonesia artinya *reruntuhan* disini saya maksudkan sebagai *masa keruntuhan*. Di akhir 20-an seperti sekarang ini udah mulai sering sakit pinggang, sakit pinggang, gak bisa kehujanan dikit langsung meriang, dsb
(sungguh penuaan itu nyata, sodaraku…)

Namun , hal-hal tersebut tidak lantas menyurutkan semangat saya untuk menyusun zine yang isinya hal-hal personal di keseharian saya. Jadi jangan kaget kalo kalian merasa tidak asing dengan isinya karna memang ada beberapa yang pernah saya publish di status social media ataupun di blog pribadi saya. Selamat menikmati ♥♥♥



A pair of marlyn love story

He remembered the time he had hooked one of a pair of marlin. The male fish always let the female fish feed first and the hooked fish, the female, made a wild, panic-stricken, despairing fight that soon exhausted her, and all the time the male had stayed with her, crossing the line and circling with her on the surface. He had stayed so close that the old man was afraid he would cut the line with his tail which was sharp as a scythe and almost of that size and shape. When the old man had gaffed her and clubbed her, holding the rapier bill with its sandpaper edge and clubbing her across the top of her head until her colour turned to a colour almost like the backing of mirrors, and then, with the boy's aid, hoisted her aboard, the male fish had stayed by the side of the boat. Then, while the old man was clearing the lines and preparing the harpoon, the male fish jumped high into the air beside the boat to see where the female was and then went down deep, his lavender wings, that were his pectoral fins, spread wide and all his wide lavender stripes showing. He was beautiful, the old man remembered, and he had stayed.

(Salah satu potongan dari "The Old Man and the Sea", —Ernest Heminguay)

Pekat malam

Tadi pagi,
bunyi kakinya tidak
sekalipun terdengar,
bunyi itu tenggelam
oleh cahaya.
tetapi sekarang
ia dapat mendengarnya
dengan mudah,
langkah-langkahnya
sendiri yang khas.
gesek telapak kakinya
yang berpapasan dengan
permukaan bumi.
sejelas dan seotentik
sidik jari.
bunyi derap langkahnya
sekarang sama nyaring
dengan detak jantungnya.

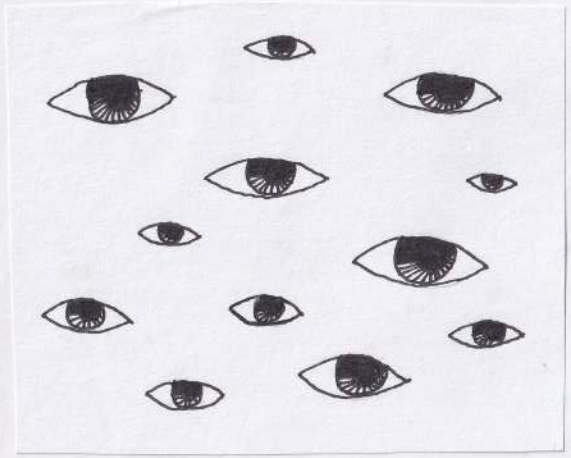


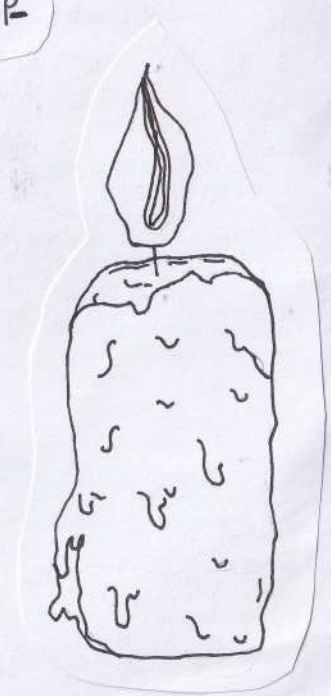
Singkawang, 2018



MINE
ALL
MINE

manic depresip





Tolong jangan bilang Ibu.

Pada suatu musim buah rambutan di desa. Anak perempuan yang senang memanjat pohon itu dengan bersemangat menawarkan diri untuk menjadi sukarelawan di sore yang basah itu. Sore dimana hujan baru saja reda dan meninggalkan lumut-lumut lembab menyerap air. Anak-anak memang tak perduli dengan resiko. Anak-anak sepertinya

belum memiliki rasa takut dan pertimbangan-pertimbangan bijak lainnya. Ya, anak perempuan ini salah satunya.

Pohon itu merupakan salah satu dari sekian pohon rambutan di kebun belakang rumahnya, namun satu-satunya yang berbuah manis dan kelotok. Sempurna. Pohon yang berukuran tidak terlalu besar, mungkin usianya masih menjelang remaja. Baru dua musim terakhir iya mulai berbuah. Tingginya sekitar 3 meter dan diameter batangnya yang terbesar hanya mencapai 15cm.

Anak perempuan itu sedang bersama salah satu kakak perempuannya dan satu teman sebaya yang tinggal di belakang rumahnya. Mereka bertiga berdiri dibawah pohon rambutan manis dan sempat berdiskusi beberapa saat. Dengan alasan punya postur tubuh yang paling ringan dengan sombongnya si anak perempuan meyakinkan dua yang lain untuk menjadi pemanjat yang terpilig hari itu. Setelah tawar menawar yang alot akhirnya yang lain pun setuju.

Tak lupa memulai pemanjatan dengan 'bismillah', anak kecil itu sedikit demi sedikit menaiki pohon rambutan remaja. Ini bukan pemanjatannya yang pertama di tempat yang sama, dan kesombongan pun tak dapat dielakkannya. Ia berlagak hafal setiap titik tempat menyangkutkan kaki kecilnya, dan menginjakkannya

pada setiap dahan dengan kepercayaan diri penuh. Ia terus dan terus melakukannya meski sang kakak mengingatkannya untuk berhari-hati. "Ah, tenang saja aku sudah tahu dimana harus menginjakkan kaki dan aku cukup ringan untuk dahan-dahan disini", begitu katanya.

Namun untung tak dapat diraih, malang tak dapat ditolak. Belum sempat ia memetik satupun buah rambutan sempurna itu, di dua dahan terakhir menuju dahan yang ditujunya, dengan tekanan kepercayaan diri yang sama terdengar bunyi derak yang menandakn ada dahan yang patah.

Tak sempat ia berpikir mana dahan yang patah, entah dahan tempat ia berpegang ataukah dahan yang diinjaknya. Waktu terasa berjalan begitu cepat tanpa sempat melakukan gerakan penyelamatan ia sudah jatuh berdebum tegak lurus ke bawah seperti buah nangka jatuh demgan posisi tengkurap.

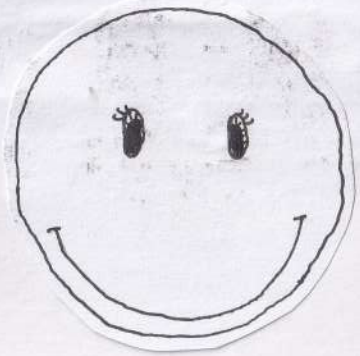
Beberapa detik ia hanya terdiam seolah tak sadarkan diri, tak mampu bergerak dan tak satu-patah-kata pun yang mampu diucapkannya. Kakak dan tetangganya pun terkejut bukan kepalang. Panik. Takut ada sesuatu yang buruk terjadi. Bingung harus berbuat apa. Tergambar jelas diwajah mereka.

Perlahan-lahan si anak perempuan mulai menguasai dirinya lagi. Dan satu kalimat pertama dan merupakan hal yang paling penting yang keluar dari mulutnya adalah "tolong jangan bilang ibu kalau aku jatuh..."

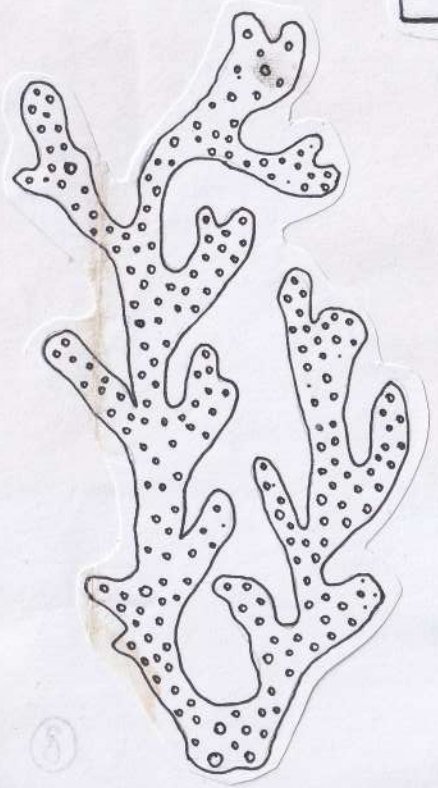
Singkawang, 2019













hal-hal sepele yang bikin kita merasa sangaaaat beruntung.

Kebaperan lahiriah yang ternyata dapat membantuku mengasah kepekaan.
♥ Roro

Tisoledat tapi te jadi.
♥ nomatterhow_hc

Ketemu duit di saku celana atau dijalan.
♥ ramai

Hidup.
♥ kak heny

Ketika bisa menolong dan berbagi sesuatu kepada sesama walau hal kecil sekalipun.
♥ ayub

Menolong orang yang kehabisan bensin di jalan.
♥ ronal

Pernah mikir "coba nemu duit jatok" dan masih diatas motor nemu duit betulan 15rb depan alfaramr jembatan rusak.
♥ cecep

Liat mamak ketawa cekikian pas lagi nonton tv.
♥ caca

Punya banyak teman yang baik.
♥ yulia

Ketemu sepatu ukuran 36 dengan harga bersahabat, ada ukuran M di arnxprnc pas diskon.
♥ evi

Masih punya ortu yang utuh dan bahagia.
♥ ain

Punya bapak yang gak merokok.♥

Masih bisa menjalani hal-hal yang menyenangkan diluar keharusan bertahan hidup (baca: cari uang). ♥

Beberapa kali pengen beli baju baru, tapi terhambat budget atau kadang gak ada size yang muat, kemudian beberapa waktu kemudian malah ketemu baju yang sama/mirip di thrift store dengan harga yang jauuuh lebih murah. ♥

Bisa berak dengan lancar tiap pagi. ♥

Dikelilingi orang-orang baik. ♥

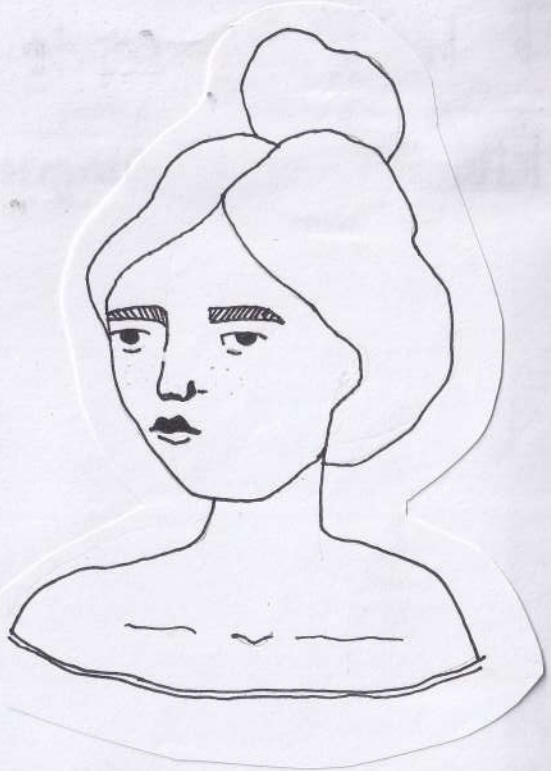
Lagi kere-kerenya trus duit tinggal 1000perak kemudian aku beliin snack 'cup-cup' yang harganya 500perak/bks, Eh, dapat hadiah duit masing-masing 1000perak di kedua bungkus snack tsb. ♥

Bisa pake baju kering dan hangat sehabis kehujanan dan basah kuyup. ♥

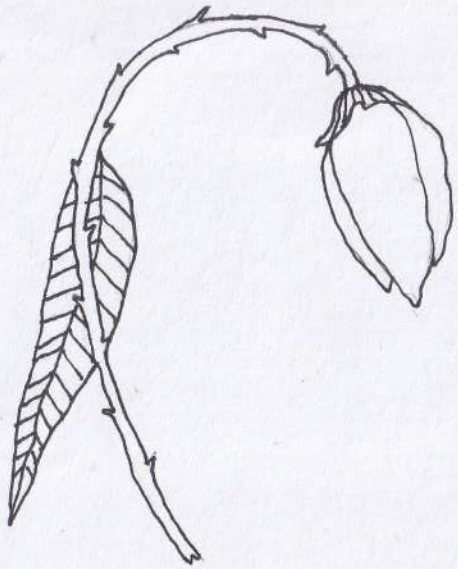
Dikasi kaos band kesayangan cuma-cuma! ♥

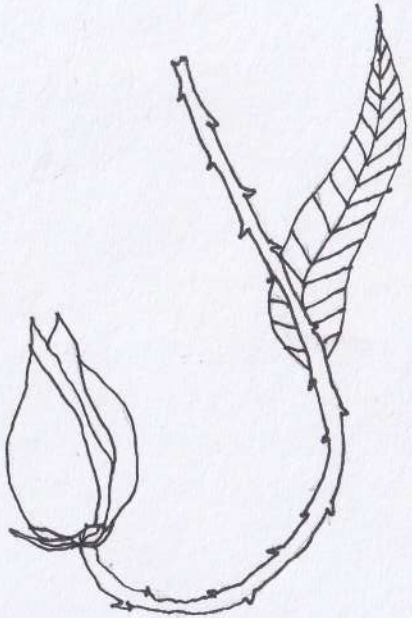
Punya pasangan yang ketertarikannya gak jauh beda ehehehe… ♥

the end is
the beginning
is the end.









Setengah lima dan air pasang mulai surut.

Bayang-bayang yang bergerak di sekelilingnya

masih tampak buram.

Menengadah ke cakrawala

mengharap sekelumit cahaya fajar.

Segalanya gelap.

Malam masih pekat.

Bintang-bintang di timur tampak pucat.

Singkawang, 2019









I dont know why on this age both of my parents never complaint
about "balik lewat tengah malam"
"bangun tengah hari", and "lupa jemur cucian" things.
Maybe because They knew I was even tired of being "a nice girl"
as they wish before So they stay quiet
and waking up in the middle sleep
and open the door for me. Everyfuckinnight.

FEBRUARI 二月 2019

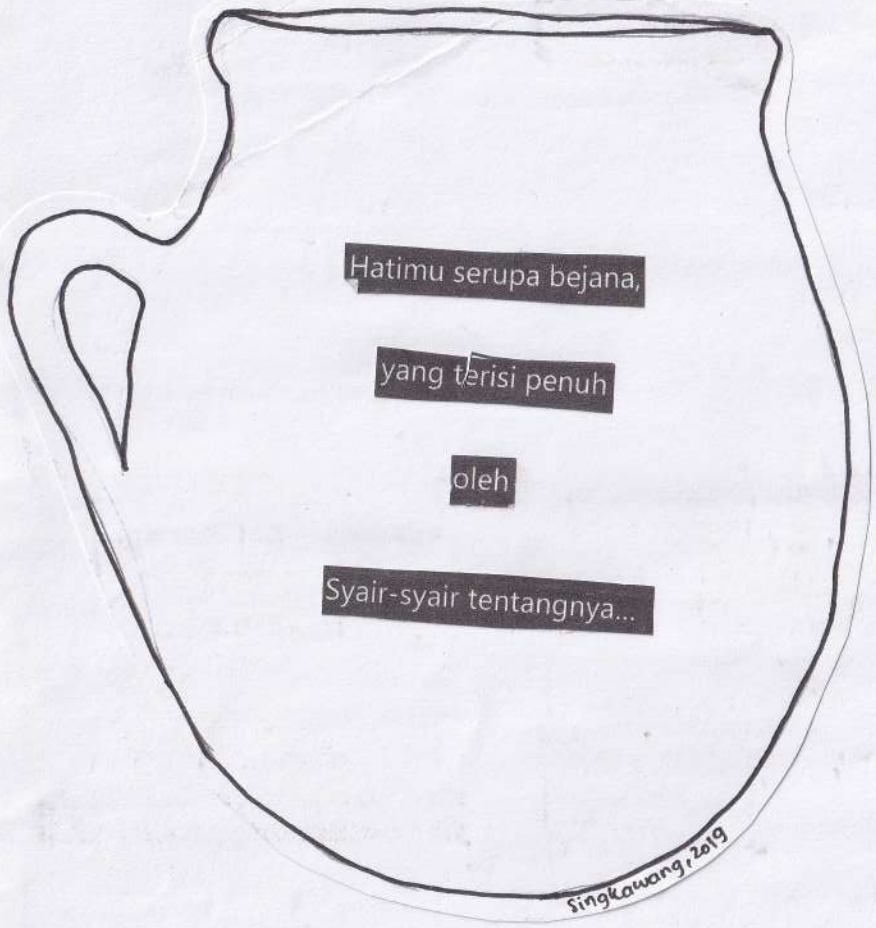
28

KAMIS
星期四

己亥年肖豬
JAWA
JUMADILAKIR 1952
22
WAGE

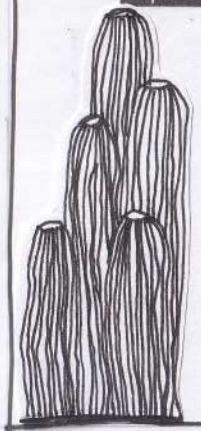
正月大
IMLEK 2570 JI HAI
JIA GWEE
24
正月廿四日
SHIO BABI 30 JING ZHI

三十驚蛰
ARAB
JUMADILAKHIR 1440 H
23

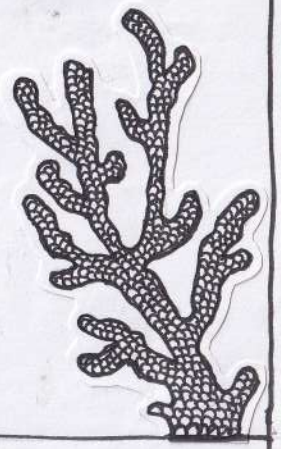


random daydreams ...

Tahukah kau betapa laut
merindukan kita?
Kau bahkan bahkan sudah lupa
kapan terakhir kali kita
dipeluk dan diselimutinya



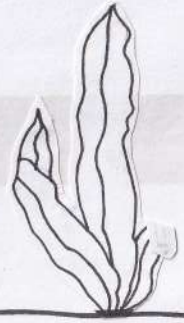
Bagaimana kau bisa mengetahui
tentang kerinduan itu?



Ikan ikan bercerita pada laut,
kemudian laut menyampaikannya
pada nelayan lewat bahasa ombak,
lalu akhirnya ombak
membisikkannya padaku
setiap malam...
bersama angin...
menyelinap melalui daun jendela...



Perlu diketahuinya bahwa
akupun merindukannya,
kuharap angin menyimak
dan menyampaikannya kembali



BETTER
A PIG
THAN
A RAPIST

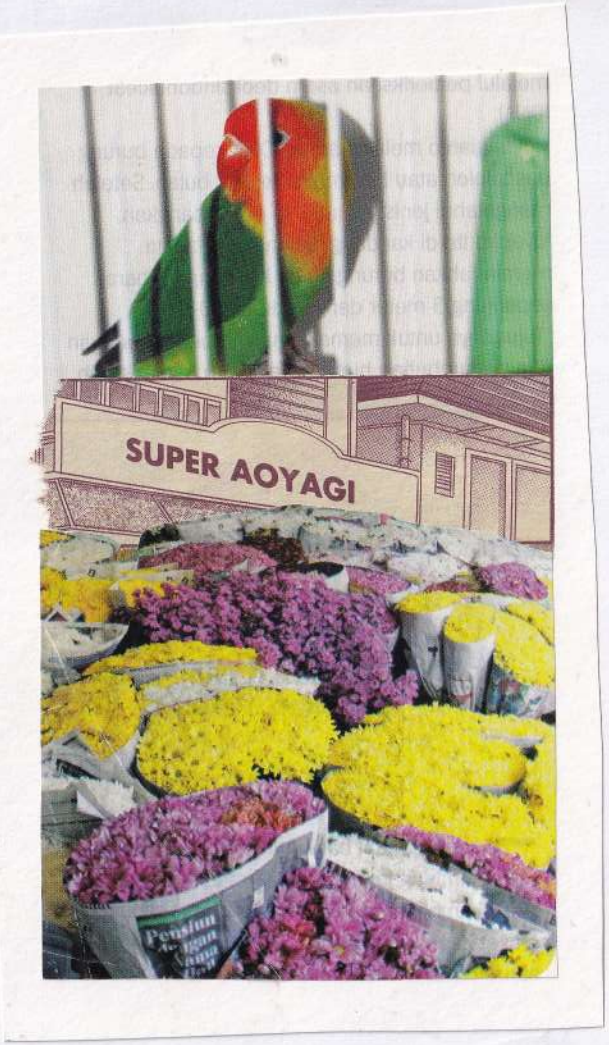
kombinasi
antara
kecelakaan
dan
keajaiban.

-jason ranti-









Corat - coret di toilet

—Eka Kurniawan

Hanya seorang penyair yang mencintai bunga sedemikian rupa.
(Peter Pan, hal. 6)

Bersenang-senang di pulau Bali, berbaur dengan orang-orang dari penjuru dunia seperti anak-anak hilang.
(Dongeng Sebelum Bercinta, hal. 13)

Ia ternyata bukan gadis kuat yang mampu memberontak terhadap kutukan indah si ayah.
(Dongeng Sebelum Bercinta, hal. 14)

Tapi bagaimana lagi, dongengnya sebelum bercinta ia anggap sebagai perlawanan terhadap kekolotan tradisi keluarganya.
(Dongeng Sebelum Bercinta, hal. 15)

Begitulah. Sesungguhnya sang kekasih memang bukan orang yang pantas untuk diharapkan mejadi seorang pembebas...
(Dongeng Sebelum Bercinta, hal. 16)

Dengan penuh kemenangan , ia menulis di dinding, "Reformasi gagal total, Kawan! Mari tuntaskan revolusi demokratik!"
(Corat-coret di Toilet, hal. 22)

Tapi hidup di dunia sudah ditakdirkan untuk pipis, maka pipislah ia di toilet yang sama. Meskipun merepotkan.
(Corat-coret di Toilet, hal. 23)

Tapi seperti kemudian diketahui, tulisan pertama mulai muncul, lalu ditanggapi oleh tulisan kedua, dan ramailah kembali dinding-dinding toilet dengan ekspresi-ekspresi yang mencoba menyaingi kisah kisah relief di dinding candi.
(Corat-coret di Toilet, hal. 28)

Kenyataan ini, membuat gelisah mahasiswa-mahasiswa alim, yang cinta keindahan, cinta harmoni, dan menjunjung nilai-nilai moral dalam standar tinggi.
(Corat-coret di Toilet, hal. 28)

"Aku tak percaya bapak-bapak anggota dewan, aku lebih percaya kepada dinding toilet."
(Corat-coret di Toilet, hal. 29)

Apakah Tuhan memang menginginkan malam mingguku hancur berantakan, seperti Hiroshima dan Nagasaki?
(Teman Kencan, hal. 34)

...tapi dengan terus terang kukatakan pada mereka bahwa aku ingin menjaga kemurnian darahku. Darah eropa dengan keluhuran peradaban, pengetahuan, filsafat dan tetek-bengeknya!
(Rayuan Dusta untuk Marietje, hal. 39)

Tinggallah Si Orang Gila yang tengah memperjuangkan hidupnya pula dari kelaparan.
(Hikayat Si Orang Gila, hal. 54)

Sekarang apa bedanya mereka dengan Si Orang Gila? Sama-sama korban perang-perangan konyol yangm menyedihkan.
(Hikayat Si Orang Gila, hal. 54)

Tapi ketika ia mulai menyadari kalau semua khayalannya tak lebih dari dongeng omong-kosong, ia mulai menangis tersedu-sedan, sehingga ia tertidur dalam penderitaannya.
(Si Cantik yang Tak Boleh Keluar Malam, hal. 61)

...tapi kadang mengenakan pakaian eropa, baju terusan dengan renda-renda, yang semuanya dikenakan dengan kesembronoan yang menggoda.
(Siapa Kirim Aku Bunga?, hal. 73)

Kami bahkan membangun tugu, yang sebelumnya tak pernah ada, di pintu masuk kota,...
(Tertangkapnya Si Bandit Kecil PencurinRoti, hal. 79)

Aku sudah yakin dari dulu, kapitalisme tak memiliki sisi kemanusiaan sama sekali
(Kisah dari Seorang Kawan, hal. 90)

Dari semua kemungkinan itu, yang paling kuinginkan adalah duduk berdua dengannya di suatu malam, ditemani sebatang lilin, kami makan kue tart (mungkin dalam rangka perayaan ulang tahun, atau bahkan bukan hari ulang tahun), serta diiringi lagu-lagu Elton John dari tape.
(Dewi Amor, hal. 95)

Satu per satu cahaya lampu dari rumah menyala, begitu pula lampu jalanan, dan udara menjadi semakin gelap. Angin dingin menyergap, namun semua itu terasa indah belaka buatku.
(Dewi Amor, hal. 97)

Dunia serasa sebuah puisi dan aku diselubungi kata-kata penuh kerinduan.
(Dewi Amor, hal. 97)

Tahu tidak, ia pidato kepada seluruh anak di dalam kelas, masih di atas meja, betapa berbahayanya orang-orang fasis itu! Kalau kita mendukung tim kita di olimpiade dengan suka cita. dia bilang itu nasionalisme sejati. Tapi kalau sampai membenci bangsa lain demi kejaan bangsa sendiri, itu nasionalisme fasis!
(Dewi Amor, hal. 98)

Saat itu cahaya matahari belum sepenuhnya muncul, tapi butir-butir embun di dedaunan telah berkilap-kilap dan kupu-kupu terbang kesana kemari berkejaran. Aku sendiri sudah bangun sepagi itu, berjumpa dengan kucing kami yang masih menggeliat-geliat di atas keset.
(Dewi Amor, hal. 99)

Betapa hancur hatiku! Alam raya seolah menjelang kiamat, udara terasa penuh polusi, dan kemanapun memandang segala sesuatu seolah kering-kerontang.
(Dewi Amor, hal. 102)

Tak ada induk semang yang bengis yang siap monyong dan melotot jika ia membawa gadis cantik ke dalam kamarnya (kemudian pintunya dikunci dan mereka berdua menabung bekal untuk di neraka).
(Kandang Babi, hal. 105)

"Kau kan mahasiswa , sebaiknya membaca satu atau dua menit sebelum tidur."
(Kandang Babi, hal. 108)

Namun jiwa kapitalistik tak sungguh-sungguh mampir di otaknya yang bebal; yang terpikirkan adalah mempertaruhkan uang itu di meja judi kiu-kiu.
(Kandang Babi, hal. 114)

Kadang ia merasa betapa rugi dirinya: hidup di dunia dalam keadaan buruk dan kalau mati kemungkinan besar masuk neraka.
(Kandang Babi, hal. 115)

☀ Sunshine ☀

I know that you're not
ready to see it goes down.
But don't worry cause
it won't forever go
I know that you still
want to see
Then tomorrow I'll bring
you here with me

Cause I know
We're running out of time
to see it going down today
you know that I'm still
holding on your arm
It's getting dark
there's no light from above
you know
You know that you will
always be my sunshine.
Cause tonight we'll be fine.

— the pantures —



I'm clear enough in the head, he thought. Too clear. I am as clear as the stars that are my brothers. Still I must sleep. They sleep and the moon and the sun sleep and even the ocean sleeps sometimes on certain days when there is no current and a flat calm.

The Old Man and The Sea,
— Ernest Hemingway





I have no understanding of it and I am not sure that I believe in it. Perhaps it was a sin to kill the fish. I suppose it was even though I did it to keep me alive and feed many people. But then everything is a sin. Do not think about sin. It is much too late for that and there are people who are paid to do it. Let them think about it. You were born to be a fisherman as the fish was born to be a fish. San Pedro was a fisherman as was the father of the great DiMaggio.

But he liked to think about all things that he was involved in and since there was nothing to read and he did not have a radio, he thought much and he kept on thinking about sin. You did not kill the fish only to keep alive and to sell for food, he thought. You killed him for pride and because you are a fisherman. You loved him when he was alive and you loved him after. It you love him, it is not a sin to kill him. Or is it more?

The Old Man and The Sea,
— Ernest Hemingway

ANGIN
tak dapat
MEMBACA



WRECKAGE I
email : uliszm@hotmail.com ♡